

SPESIES DAN KEPADATAN NYAMUK ANOPHELES BERDASARKAN TOPOGRAFI DAERAH ENDEMIS MALARIA

Billy¹, Sayono² Didik³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

²Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang: Topografi wilayah di Kabupaten Purworejo bervariasi dari yang terendah Kecamatan Grabag 2,5 meter dpal (di atas permukaan air laut) dan yang tertinggi Kecamatan Bruno 325 meter dpal.¹² Faktor yang mempengaruhi antara lain suhu, kelembaban, topografi, keberadaan hewan ternak, dan kondisi habitat perkembangbiakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata spesies dan kepadatan nyamuk *Anopheles* berdasarkan topografi pada wilayah dengan high case incidence malaria di Kabupaten Purworejo yang merupakan daerah endemis malaria.

Metode: Pengambilan sample dilaksanakan di lima titik tiap desa yaitu di ladang, kebun, sungai, pemukiman penduduk dalam rumah, dan pemukiman penduduk luar rumah untuk dianalisis perbedaan rata-rata antar variabel. **Hasil:** Tidak ada perbedaan rata-rata antara topografi wilayah dengan kepadatan nyamuk *Anopheles* nilai $p = 0,340 (> 0,05)$, Tidak ada perbedaan rata-rata antara suhu udara dengan kepadatan nyamuk *Anopheles* nilai $p = 0,144 (> 0,05)$, dan Tidak ada hubungan antara kelembaban udara dengan kepadatan nyamuk *Anopheles* nilai $p = 0,778 (> 0,05)$. **Simpulan:** Tidak ada perbedaan rata-rata di semua variabel dengan spesies dan kepadatan nyamuk *Anopheles*.

Kata kunci: *Anopheles*, high case incidence malaria, topografi wilayah.

ABSTRACT

Background: The topography of the region in Purworejo District varies from the lowest Grabag District 2.5 meters dpal (above sea level) and the highest of Bruno District 325 meters dpal.¹² Factors that affect, among others, temperature, humidity, topography, the existence of farm animals, and conditions of breeding habitat. This study aims to determine the differences in species averages and density of *Anopheles* mosquitoes based on topography in areas with high case malaria incidence in Purworejo District which is a malaria endemic area.

Methods: Sampling was carried out at five points in each village, ie in fields, gardens, rivers, settlements within the house, and settlements of out-of-home residents to analyze the mean differences among variables. **Results:** There was no average difference between the topography of the region with *Anopheles* mosquito density of $p = 0.340 (> 0.05)$. There was no average difference between air temperature and *Anopheles* mosquito density of $p = 0.144 (> 0.05)$ and There is no relation between air humidity with *Anopheles* mosquito density $p = 0.778 (> 0.05)$. **Conclusion:** There is no average difference in all variables with species and density of *Anopheles* mosquitoes.

Keywords: *Anopheles*, high case incidence malaria, topographic area.